

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Akuntansi Biaya**

###### **a. Pengertian Akuntansi Biaya**

Suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya didefinisikan sebagai waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dan menurut konvensi diukur dengan satuan mata uang. Penggunaan kata beban adalah pada saat biaya sudah habis terpakai.

Menurut Mursyidi (2007,10) dalam buku Akuntansi Biaya, *Conventional costing, Just in time* dan *Activity-Based Costing* memberikan penjelasan akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikan, dan penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya”.

Menurut Bustami dkk (2006,2) dalam buku Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi memberikan penjelasan akuntansi Biaya adalah satu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produksi yang diproduksi dan dijual dipasar baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual”.

Menurut beberapa pakar tentang pengertian akuntansi biaya adalah menurut Schaum “Pengertian dari Akuntansi biaya: adalah suatu prosedur untuk mencatat dan melaporkan hasil pengukuran dari biaya pembuatan barang atau jasa. Fungsi utama dari Akuntansi Biaya: Melakukan akumulasi biaya untuk penilaian persediaan dan penentuan pendapatan.

Sedangkan menurut Carter dan Usry ‘Pengertian dari Akuntansi Biaya: Penghitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaiki kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya akuntansi biaya adalah prosedur pencatatan dan pelaporan dari hasil pengukuran biaya untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

#### **b. Tujuan Akuntansi Biaya**

Menentukan harga pokok untuk pengambilan keputusan pihak intern, penyajian informasi untuk keputusan tertentu pihak intern dan pengendalian biaya.

Menurut Mursyidi (2007,11) dalam bukunya akuntansi biaya mengatakan: “Tujuan akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) Menentukan harga pokok produk atau jasa
- 2) Mengendalikan Biaya
- 3) Memberikan informasi

Tujuan akuntansi biaya menurut Mulyadi dalam bukunya (2003:8) “Akuntansi Biaya” penentuan harga pokok dan pengendalian biaya sebagai berikut : “Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka didalam mengelola perusahaan atau bagiannya. Agar supaya

akuntansi biaya dapat mencapai tujuannya tersebut biaya yang dikeluarkan oleh atau terjadi dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa hingga memungkinkan:

- 1) Penentuan harga pokok secara teliti
- 2) Pengendalian biaya
- 3) Analisa biaya-biaya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pada dasarnya tujuan akuntansi biaya adalah untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Perencanaan berarti menetapkan dan memelihara suatu rencana operasi yang terintegrasi dan sejalan, dengan asumsi bahwa rencana tersebut sudah benar.

## **2. Biaya**

### **a. Pengertian Biaya**

Secara biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan moneter untuk tujuan tertentu yang tidak dapat lagi dihindari, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

Menurut Mulyadi (2005:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Armanto Witjaksono (2006:6) biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas

pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi atau sumber daya berupa barang dan jasa yang diukur dalam satuan uang dengan tujuan untuk memperoleh suatu manfaat yaitu peningkatan laba di masa mendatang.

#### **b. Klasifikasi Biaya**

Menurut Mulyadi (2005:14), biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

##### 1) Penggolongan biaya menurut obyek biaya

Pada cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yg berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

##### 2) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dapat

- dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- 3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang Dibiayai. Dalam hubungannya sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
- a. Biaya Langsung (*direct cost*), yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
  - b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.
- 4) Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatannya, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Variabel

Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

b. Biaya Semi Variabel

Biaya Semi Variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variable

c. Biaya Semi Fixed

Merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap

Merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5) Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan

dibebankan dalam tahun-tahun yang dinikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi atau diamortisasi.

b. **Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*)**

Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

c. **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya manufaktur juga disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik yang didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik.

d. **Akuntansi biaya produksi**

Suatu proses produksi dilakukan untuk menghasilkan suatu produk perusahaan manufaktur akan mengeluarkan berbagai macam biaya. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi 3 golongan besar yakni Bahan Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Overhead Pabrik.

Menurut Mursyidi (2008:52) Akuntansi biaya produksi adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing akuntansi biaya produksi tersebut:

### 1. Bahan Baku Langsung

Bahan ini adalah bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi. Jika suatu bahan sudah diproduksi dan akan menjadi produk jadi, maka biaya bahan langsung mudah diteliti ke tiap unit barang yang di hasilkan ke suatu tahapan produksi. Biaya ini di bebaskan langsung ke satuan hasil yang di produksi atau ke proses produksi tertentu, tanpa melalui alokasi biaya terlebih dahulu.

### 2. Tenaga Kerja langsung

Tenaga kerja yang terlibat di dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi disebut tenaga kerja langsung. Akuntansi biaya tenaga kerja langsung dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu:

- a. Perhitungan upah dan gaji serta pembayaran
- b. Distribusi upah dan gaji, yaitu pembebanan biaya upah dan gaji pada bagian-bagian yang menikmatinya.

### 3. Overhead Pabrik

Biaya-biaya produksi lainnya adalah overhead pabrik. Biaya-biaya ini disebut juga biaya produksi tak langsung, yang terdiri dari biaya selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.



Biaya Overhead pabrik dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Biaya Overhead Pabrik yang terjadi akibat adanya pesanan dan
- b. Biaya Overhead Pabrik yang terjadi baik ada atau tidak ada pesanan.

Biaya Overhead Pabrik yang terjadi akibat adanya suatu pesanan pada umumnya relatif kecil nilainya, sebaliknya biaya overhead yang terjadi baik ada atau tidak ada pesanan mempunyai nilai yang relatif besar.

#### **e. Tahapan Kalkulasi Biaya Produksi Pesanan**

Menurut Mursyidi (2008:61) terdapat tujuh tahap dalam melakukan kalkulasi biaya berdasarkan pesanan (*job costing*), yaitu:

1. Mengidentifikasi objek-objek biaya (*cost objects*).
2. Mengidentifikasi biaya langsung dari pesanan.
3. Memilih dasar alokasi biaya tidak langsung (*indirect cost*)
4. Mengidentifikasi biaya-biaya tidak langsung yang dihubungkan dengan setiap dasar pembebanan biaya
5. Menghitung tarif biaya overhead pabrik dengan dasar pembebanan yang telah ditetapkan pada tahap IV
6. Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan ke suatu pesanan.

7. Menghitung biaya yang dibebankan kepada produk termasuk biaya langsung.

**f. Harga Jual**

Harga jual adalah kompensasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang dan jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Hansen dan Mowen(2001:633) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Menurut Mulyadi(2001:78) harga jual harus menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan.

**g. Laba**

Pengertian laba secara umum, diartikan sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya maka selisihnya merupakan laba, dan sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari biaya maka selisihnya merupakan biaya.

Menurut PSAK (2007:1 paragraf 105) laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada penghasilan.

Menurut Harahap (2008:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain; laba merupakan dasar dalam penghitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupaun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

#### **h. Klasifikasi Laba**

Hery (2009) berpendapat penyajian dan penetapan laporan laba rugi dalam laporan keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

##### **1) Laba Kotor**

Laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan, jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah turut dikeluarkan dalam rangka penciptaan atau pembentukan pendapatan.

Laba kotor dapat memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Presentase laba kotor (%) =  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$ .

Penjualan Bersih

## 2) Laba Bersih Operasional

Laba operasional adalah selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan (Hery, 2009). Menurut Stice, dalam Hery (2009:120) menyatakan ukuran laba operasional memungkinkan kita untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam memilih lokasi toko strategis, menetapkan strategi harga, melakukan promosi dan mengelolah hubungan yang baik dengan pelanggan dan *supplier*.

## 3) Laba Bersih Sebelum Potongan Pajak

Merupakan keuntungan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba bersih operasi perusahaan dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan lain-lain dan biaya lain-lain.

#### 4) Laba Bersih Sesudah Potongan Pajak

Merupakan laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi (lain-lain) dan dikurangi dengan pajak penghasilan perusahaan.

#### **i. Pengertian Laba Bersih**

Sebuah perusahaan dikatakan memperoleh keuntungan jika hasil penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sedangkan kerugian jika hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. Dalam suatu perusahaan laba terakhir yang di perhitungkan biasanya disebut dengan laba bersih.

Menurut Jofie Jusuf (2008:32) bahwa “Laba bersih adalah dengan mengurangi biaya operasional dengan biaya lain-lain atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak penghasilan atau dengan mengurangi biaya operasional dengan biaya lain-lain atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain.

#### **j. Kegunaan Laba**

Harahap (2007) mengemukakan laba merupakan suatu informasi penting dalam suatu laporan keuangan, angka ini penting untuk tujuan:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.

2. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan / segmen perusahaan / divisi.
7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

Sedangkan Chariri dan Ghozali (2003:216) mengemukakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut.

- a) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
- b) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c) Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d) Sebagai dasar alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu Negara.
- e) Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- f) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.

h) Sebagai dasar pembagian dividen.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan secara garis besar bahwa kegunaan laba dalam perusahaan adalah sebagai dasar untuk menekan biaya, merupakan kompensasi dari dana yang ditanamkan, untuk mengukur prestasi manajemen, sebagai dasar penggunaan pajak, mengembangkan perusahaan, untuk mengukur kemakmuran, dan untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan.

**k. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba**

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya memerlukan biaya produksi untuk dapat menghasilkan barang yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaannya. Dengan keuntungan yang diperolehnya perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan bahkan akan mampu mengembangkan dirinya.

Menurut Mulyadi (2005:10) bahwa “Manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan (biaya) yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha”.

Berdasarkan pendapat diatas, manajemen harus mengoptimalkan nilai keluaran dari nilai masukan agar mendapatkan laba atau sisa hasil usaha dari kegiatan produksi.

### 1. Pengertian kartu harga pokok

Kartu biaya pesanan adalah dokumen dasar dalam penentuan biaya pesanan yang mengakumulasi biaya-biaya untuk setiap pesanan. Karena biaya diakumulasi setiap batch atau lot dalam sistem biaya pesanan menunjukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik yang dibebankan untuk suatu pesanan. File kartu biaya pesanan yang belum selesai dapat berfungsi sebagai buku besar tambahan untuk persediaan dalam proses.

### B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil
1.	Akhirudin	2007	Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Pada Cv Intech Manufaktur Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumpulan biaya produksi yang diterapkan oleh CV INTECH Manufaktur menggunakan metode harga pokok pesanan (job order cost method). Adapun besarnya pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap laba secara nyata sebesar 51,11 %.
2.	Surya Wulan Dani	2008	Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Kotor pada PDAM Tirtanadi	Penelitian yang dilaksanakan adalah berbentuk statistik deskriptif dan kausal. Hasil penelitian menunjukkan nilai R <sup>2</sup> sebesar 0,916. Ini berarti sebesar 91.60% laba kotor dipengaruhi oleh variabel biaya produksi dan variabel penjualan air bersih,

Penelitian sebelumnya oleh Akhirudin pada tahun 2007 dengan judul “Pengaruh Efisiensi biaya produksi terhadap laba pada CV Intech manufaktur bandung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumpulan biaya



produksi yang diterapkan oleh CV Intech manufaktur menggunakan metode harga pokok pesanan (job order cost method). Adapaun besarnya pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap laba secara nyata sebesar 51,11%. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Wulan Dani pada tahun 2008 dengan judul “Analisis pengaruh biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirtanadi dengan hasil penelitian berbentuk statistik deskriptif dan kausal. Hasil penelitian menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,916. Ini berarti sebesar 91.60% laba kotor dipengaruhi oleh variabel biaya produksi dan variabel penjualan air bersih.

Perbedaan dari dua penelitian sebelumnya adalah penelitian tersebut statistic deskriptif dengan mencari laba kotor namun metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan sekarang mempunyai kesamaan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan yang menunjukkan hasil dari laba bersih dan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

### C. Kerangka Konseptual

